

Pengaruh *Return On Asset (ROA)* dan *Earning Per Share (EPS)* Terhadap Harga Saham pada Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Nyayu Khairani Putri¹, Sasiska Rani²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tridinanti

nyayukhairani@univ-tridinanti.ac.id , sasiska_rani@univ-tridinanti.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), and Earning Per Share (EPS) on Stock Prices atBUMN Banks Listed in BEI. The analysis technique in this research is descriptive method. The population used in this study is BUMN Banks listed on the IDX with a time period of six (6) years, namely 2017-2022. the number of research samples is six (6) companies and uses a sampling method, namely the saturated sample method on the grounds that the population is less than 50. The results showed that partially Return On Asset (ROA) and Earning Per Share (EPS) had a significant effect on Stock Prices at BUMN Banks listed on the IDX. Then simultaneously Return On Asset (ROA) and Earning Per Share (EPS) have a significant effect on Stock Prices at BUMN Banks listed on the IDX.

Keywords: *Return On Assets (ROA); Earning Per Share(EPS); Stock Price*

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh dari *Return On Asset (ROA)* dan *Earning Per Share (EPS)* Terhadap Harga Saham Pada Bank BUMN Yang Terdaftar Di BEI. Teknik analisis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Populasi dalam yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank BUMN yang terdaftar di BEI dengan periode waktu selama enam (6) tahun yaitu 2017-2022. jumlah sampel penelitiannya yaitu enam (6) perusahaan dan menggunakan metode penentuan sampel yaitu metode sampel jenuh dengan alasan bahwa populasi kurang dari 50. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Return On Asset (ROA)* dan *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham pada Bank BUMN yang terdaftar di BEI. Kemudian secara simultan *Return On Asset (ROA)* Dan *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham pada Bank BUMN yang terdaftar di BEI.

Kata kunci: *Return On Assets (ROA); Earning PerShare (EPS); Harga Saham*

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan bagian penting dari perubahan globalisasi ekonomi yang dapat mendorong perekonomian suatu negara. Alasan utamanya adalah karena Pasar modal menjalankan fungsi keuangan dengan menyediakan dana kepada pihak yang membutuhkannya tanpa terlibat langsung dalam kepemilikan aktiva riil yang diperlukan untuk investasi.

Menurut Widayanti, et al (2017: 36) harga saham adalah harga jual yang terbentuk atas permintaan dan penawaran investor dalam pasar modal, beberapa hal yang mempengaruhi permintaan dan penawaran investor dalam modal ialah kinerja

keuangan dari penerbit saham. Semakin baik kinerja keuangan penerbit semakin tinggi ekspektasi investor terhadap keuntungan saham, namun sebaliknya semakin buruk kinerja keuangan perusahaan semakin tinggi juga risiko atau kerugian yang akan didapat oleh investor. Dengan begitu investor harus memiliki strategi dalam berinvestasi saham untuk menghindari risiko tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas maka untuk menghindari risiko investasi menggunakan teknik analisis fundamental sebagai acuan dalam menganalisis nilai saham. Menurut Fahmi dalam Aldini, et al (2018: 50) ada sejumlah variabel yang mempengaruhi pergerakan harga saham atau indeks harga saham. Variabel- variabel ini dapat diklasifikasikan menjadi faktor fundamental dari lingkungan internal dan faktor kondisi ekonomi dari lingkungan eksternal. Teknik analisis ini melibatkan analisis rasio dalam laporan keuangan, termasuk rasio seperti likuiditas, aktivitas, solvabilitas, dan profitabilitas. Rasio-rasio tersebut merupakan komponen penting dalam penentuan harga saham. artinya untuk menganalisis harga saham investor harus melakukan teknik fundamental dengan menganalisis rasio keuangan diantaranya adalah *Return On Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan.

Pada dasarnya, berinvestasi pada bank BUMN adalah pilihan investasi yang baik karena mereka menawarkan ketentuan dan keamanan bagi investornya. Hal ini didasarkan karena bank BUMN menawarkan stabilitas keuangan yang kemudian menghasilkan kepercayaan para pemegang saham, stabilitas keuangan tersebut menghasilkan kinerja keuangan yang kuat sehingga membuat harga saham menjadi meningkat, kinerja keuangan yang kuat ini terjadi karena Pemerintahan langsung terlibat dalam kebijakan dan tujuan bank dengan mempertimbangkan manfaat dan kemajuan negara itulah sebabnya sebagian besar kepemilikan saham bank BUMN adalah Pemerintahan Indonesia, dan karena sebagian besar saham adalah milik Pemerintah Indonesia maka tentu saja dalam pembagian deviden dilakukan secara rutin untuk setiap pemegang saham. Dengan penjelasan di atas peneliti berfokus untuk meneliti pengaruh harga saham dari darisudut profitabilitas perusahaan Bank BUMN yang terdaftar di BEI dari tahun 2017 sampai dengan 2022 yaitu selama enam (6) tahun dengan menganalisis laporan keuangannya menggunakan rasio keuangan *Return On Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS), berikut data *Return On Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) :

Tabel 1. Salah Satu Data Bank BUMN *Return On Asset* (ROA) *Earning Per Share* (EPS), dan Harga Saham 2017-2022

| No | Kode Perusahaan | Tahun | ROA(%) | EPS(RP) | Harga Saham |
|----|-----------------|-------|--------|---------|-------------|
| 1. | BBRI | 2017 | 2,58 | 235,08 | 3,640 |
| | | 2018 | 2,50 | 120,69 | 3,660 |
| | | 2019 | 2,43 | 272,93 | 4,400 |
| | | 2020 | 1,23 | 192,21 | 4,170 |
| | | 2021 | 1,83 | 138,22 | 4,110 |
| | | 2022 | 2,76 | 336,28 | 4,940 |

Sumber: www.idx.co.id 2017-2022

Berdasarkan salah satu data bank BUMN di atas dapat disimpulkan bahwa nilai *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham memiliki nilai yang fluktuasi dalam perkembangannya selama enam (6) tahun berjalan.

Pada nilai tertinggi *Return On Asset* (ROA) terdapat pada tahun 2022 dengan nilai 2,76% namun sebelum nilai tertinggi itu *Return On Asset* (ROA) mengalami beberapa kali perubahan dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2020 nilai *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan yang lumayan tajam yaitu dengan nilai 2,58% sampai dengan 1,23% kemudian pada tahun 2021 nilai *Return On Asset* (ROA) mengalami kenaikan kembali dengan nilai 1,83%.

Pada nilai tertinggi *Earning Per Share* (EPS) terdapat pada tahun 2016 dengan nilai Rp 336,28 namun sebelum nilai tertinggi itu dapat dilihat bahwa nilai *Earning Per Share* (EPS) beberapa kali mengalami penurunan serta kenaikan yang kurang stabil dari tahun 2017 hingga tahun 2022.

Untuk nilai tertinggi harga saham yaitu terdapat pada tahun 2022 dengan nilai Rp 4,940, sebelum tahun tersebut harga saham pada tahun 2017 sampai dengan 2019 mengalami kenaikan yang cukup baik dengan nilai Rp 3,640 sampai dengan Rp 4,400 namun pada tahun 2020 sampai dengan 2021 harga saham mulai turun kembali dengan nilai Rp 4,170 dan Rp 4,110. hingga tahun 2022 harga mulai naik kembali menjadi nilai tertinggi selama delapan tahun berjalan.

Dengan penjelasan dari uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh *Return On Asset* (Roa) *Earning Per Share* (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia".

METODE PENELITIAN

Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah bank-bank BUMN yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia saat ini dengan rentang tahun selama enam (6) tahun dari tahun 2017 sampai dengan 2022.

Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data sekunder, karena data yang diperoleh adalah laporan tahunan serta harga saham bank-bank BUMN yang terdaftar di BEI yang didapat dalam *website* resmi Bursa Efek Indonesia

Jenis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis data kuantitatif, yaitu menggunakan data laporan keuangan serta harga saham per satu periode penutupan pada bank-bank BUMN yang terdaftar di BEI yang didapat dalam *website* resmi Bursa Efek Indonesia.

Teknik Pengumpulan Data

Penulis menggunakan teknik pengambilan data dengan cara dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data-data laporan keuangan bank-bank BUMN yang

terdaftar di BEI melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia.

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini populasi berjumlah lima (5) perusahaan dengan karakteristik yang sama yaitu bank-bank BUMN yang terdaftar di BEI.

Tabel 2. Daftar Perusahaan Bank BUMN yang terdaftar di BEI

| No | Kode Perusahaan | Nama Perusahaan |
|----|-----------------|------------------------|
| 1 | BBNI | Bank Negara Indonesia |
| 2 | BBRI | Bank Rakyat Indonesia |
| 3 | BMRI | Bank Mandiri |
| 4 | BBTN | Bank Tabungan Negara |
| 5 | BRIS | Bank Syariah Indonesia |

Sumber : Saham OK

Dalam penelitian ini teknik *sampling* yang digunakan yaitu adalah *sampling jenuh*. alasan utamanya adalah karena bank BUMN yang terdaftar diBEI hanya berjumlah lima (5) perusahaan saja. Sampel yang digunakan adalah keseluruhan populasi yang artinya data laporan keuangan selama enam (6) tahun ke-lima bank BUMN di atas digunakan dalam penelitian ini.

Definisi Operasional Variabel

Tabel 3. Definisi Operasional Variabel

| No | Variabel | Definisi | Indikator | Skala |
|----|--|---|--|-------|
| 1 | <i>Return On Asset</i> (X ₁) | Rasio keuangan yang mengukur tingkat pengembalian aset atau menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan keseluruhan asetnya dengan tujuan menghasilkan laba. | $ROA = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Total Assets}}$ | Rasio |
| 2 | <i>Earning Per Share</i> (X ₂) | Rasio keuangan yang digunakan untuk mengetahui seberapa baik perusahaan dalam menguntungkan laba bagi pemegang saham. | $EPS = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah saham beredar}}$ | Rasio |
| 3 | Harga Saham (Y) | Harga saham merupakan nominal uang yang dapat berubah sewaktu-waktu dalam menjual atau membeli | Harga penutupan yang biasanya terdapat pada akhir periode. | Rasio |

| | | | | |
|--|--|--|--|--|
| | | saham sesuai permintaan dan penawaran dalam pasar. | | |
|--|--|--|--|--|

Sumber : diolah dari berbagai jurnal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Menggunakan Metode Kolmogorov smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 29 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | ,0000000 |
| | Std. Deviation | 29,12821303 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,088 |
| | Positive | ,083 |
| | Negative | -,088 |
| Test Statistic | | ,088 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,200 ^{c,d} |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Untuk melihat sebaran data terdistribusikan secara normal atau tidak yaitu dengan melihat angka signifikan $> 0,05$ maka data terdistribusikan secara normal. Dapat dilihat pada tabel di atas bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov adalah 0,200 yang artinya nilai tersebut terdistribusikan dengan normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---------|------|-------------------------|-------|
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 78,968 | 9,065 | | 8,712 | ,000 | | |
| | ROA | -1,884 | ,114 | -,859 | -16,536 | ,000 | ,963 | 1,038 |
| | EPS | -,124 | ,021 | -,306 | -5,883 | ,000 | ,963 | 1,038 |

a. Dependent Variable: HARGASAHAM

Dapat dilihat pada tabel di atas bahwa semua variabel independen memiliki nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1 serta nilai VIF tidak lebih dari 10. yang artinya semua variabel independen tidak terdapat multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

| Model Summary ^b | | | | | | | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|-----------------|-------------------|-----|-----|---------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | R Square Change | Change Statistics | | | Sig. F Change | Durbin-Watson |
| | | | | | | F Change | df1 | df2 | | |
| 1 | ,966 ^a | ,932 | ,927 | 30,22778 | ,932 | 179,302 | 2 | 26 | ,000 | ,814 |

a. Predictors: (Constant), EPS, ROA

b. Dependent Variable: HARGASAHAM

Dengan demikian dapat dilihat pada nilai Durbin Watson tabel di atas bahwa hasil uji autokorelasi berada diantara $-2 < (0.814) < +2$ yang artinya tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Pada tabel 5 dapat disimpulkan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 78,968 - 1,884X_1 - 0,124X_2 + e$$

Berdasarkan persamaan tersebut, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pada nilai konstanta (a) yang terdapat pada tabel di atas dalam kolom B baris pertama diperoleh nilai sebesar 78,968. Ini artinya variabel Harga Saham akan bernilai 78,968 dengan catatan jika variabel ROA dan EPS nilainya nol (0).
2. Pada nilai koefisien regresi ROA yang terdapat pada tabel di atas dalam kolom B baris ke dua diperoleh dengan nilai sebesar -1,884. Ini artinya jika variabel ROA mengalami perubahan sebesar satu-satuan maka variabel Harga Saham nilainya akan turun sebesar 1,884 dengan catatan variabel EPS tidak berubah atau tetap.
3. Pada nilai koefisien regresi EPS yang terdapat pada kolom B baris ke tiga diperoleh dengan nilai sebesar - 0,124 . Ini artinya jika variabel EPS mengalami perubahan sebesar satuan maka variabel Harga Saham nilainya akan turun sebesar 0,124 dengan catatan variabel ROA tidak berubah atau tetap.

Uji T

Berdasarkan pada Tabel 5 dapat dilihat bahwa :

1. Variabel ROA memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 yang kemudian nilai signifikan dalam kriteria uji yaitu sebesar 0,05. Ini artinya nilai signifikan pada variabel ROA lebih kecil dari nilai kriteria uji yaitu $0,000 < 0,05$ dengan begitu dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel ROA secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
2. Variabel EPS memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 yang kemudian nilai signifikan dalam kriteria uji yaitu sebesar 0,05. Ini artinya nilai signifikan pada variabel EPS lebih kecil dari nilai kriteria uji yaitu $0,000 < 0,05$ dengan begitu dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel EPS secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Uji F

Tabel 7. Hasil Uji F

| | | ANOVA ^a | | | | |
|-------|------------|--------------------|----|-------------|---------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 327663,175 | 2 | 163831,588 | 179,302 | ,000 ^b |
| | Residual | 23756,678 | 26 | 913,718 | | |
| | Total | 351419,854 | 28 | | | |

a. Dependent Variable: HARGASAHAM

b. Predictors: (Constant), EPS, ROA

Dengan demikian dapat dilihat pada tabel di atas bahwa hasil dari F_{hitung} sebesar 54.383 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 yang kemudian nilai signifikan dalam kriteria uji yaitu sebesar 0,05. Ini artinya nilai signifikan pada uji F lebih kecil dari nilai kriteria uji yaitu $0,000 < 0,05$ dengan begitu dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel ROA dan EPS secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan pada tabel 6, bahwa nilai *adjusted r-squared* sebesar 92,7%, yang artinya variabel Harga Saham dipengaruhi variabel ROA dan EPS sebesar 92.7% dan sisanya 7,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Pembahasan

a. Pengaruh *Return On Asset (ROA)* dan *Earning Per Share (EPS)* Terhadap Harga Saham yang Terdaftar di BEI.

Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, dan *Earning Per Share (EPS)* pada Harga Saham melalui pengujian hipotesis yaitu uji F dapat dilihat pada tabel sebelumnya bahwa nilai ROA dan EPS lebih kecil dari pada nilai kriteria uji sebesar $0,000 < 0,000$. Ini artinya bahwa pada uji F variabel ROA dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hal ini didukung dengan pendapat menurut Fahmi (2012: 89) dalam Aldini, et al (2018: 50), Ada 2 variabel yang mempengaruhi pergerakan harga saham atau indeks harga saham yaitu faktor fundamental (ROA dan EPS) dan faktor eksternal (kondisi ekonomi). Selain itu penelitian ini sejalan dengan jurnal yang dilakukan oleh Syafitri dan Tamba (2017) yang menyatakan bahwa Secara simultan variabel ROA, DER, EPS, dan PER memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2015. serta penelitian yang dilakukan oleh Nurlia dan Juwari (2019) yang menyatakan bahwa secara simultan variabel ROA, ROE, EPS, dan CR memiliki pengaruh secara signifikan sangat kuat berhubungan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen yaitu ROA dan EPS memiliki kemampuan untuk mempengaruhi harga saham pada perusahaan Bank BUMN yang terdaftar di BEI. Hal ini merupakan tanda baik untuk investor menanamkan modal pada perusahaan tersebut dengan cara membandingkan laporan keuangan tahunannya dengan laporan tahunan yang terbaru agar dapat mengetahui kinerja perusahaan yang dihasilkan.

b. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) Terhadap Harga Saham yang Terdaftar di BEI.

Pengaruh *Return On Asset* (ROA) pada Harga Saham melalui pengujian hipotesis yaitu uji t dapat dilihat pada tabel sebelumnya bahwa nilai signifikan pada variabel ROA lebih kecil dari nilai kriteria uji sebesar $0,000 < 0,05$. Ini artinya bahwa pada uji t variabel ROA secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Hal ini didukung dengan pendapat menurut Fahmi (2012: 89) dalam Aldini, et al (2018: 50), Ada 2 variabel yang mempengaruhi pergerakan harga saham atau indeks harga saham yaitu faktor fundamental (ROA) dan faktor eksternal (kondisi ekonomi). Selain itu penelitian ini sejalan dengan jurnal yang dilakukan oleh Fatma (2020) yang menyatakan bahwa secara parsial variabel ROA memiliki pengaruh secara positif signifikan terhadap harga saham (studi kasus pada perusahaan sektor perbankan yang termasuk dalam indeks LQ45 (2015-2019)).

Oleh karena itu ROA menjadi salah satu rasio keuangan penting bagi para investor untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari total aset yang digunakan dalam aktivitas operasi dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Hal ini akan menjadi sinyal positif bagi para investor karena semakin tinggi ROA suatu perusahaan, maka semakin baik perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba bersih dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asetnya.

c. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham yang Terdaftar di BEI.

Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) pada Harga Saham melalui pengujian hipotesis yaitu uji t dapat dilihat pada tabel sebelumnya bahwa nilai signifikan pada variabel EPS lebih kecil dari nilai kriteria uji sebesar $0,000 < 0,05$. Ini artinya bahwa pada uji t variabel EPS secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Hal ini didukung dengan pendapat menurut Fahmi (2012: 89) dalam Aldini, et al (2018: 50), Ada 2 variabel yang mempengaruhi pergerakan harga saham atau indeks harga saham yaitu faktor fundamental (EPS) dan faktor eksternal (kondisi ekonomi). Selain itu penelitian ini sejalan dengan jurnal yang dilakukan oleh Nurlia dan Juwari (2019) yang menyatakan bahwa EPS memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Oleh karena itu EPS menjadi salah satu rasio keuangan penting bagi para

investor untuk mengukur tingkat keberhasilan manajemen dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Semakin tinggi EPS, semakin besar laba bersih perusahaan yang tersedia untuk setiap lembar saham yang beredar, yang menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam menghasilkan laba dari setiap saham yang beredar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil uji hipotesis pada bab sebelumnya mengenai pengaruh *Return On Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada bank BUMN yang terdapat di Bursa Efek Indonesia dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) pada Harga Saham secara parsial berpengaruh secara signifikan dengan nilai sebesar $0,000 < 0,05$.
2. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) pada Harga Saham secara parsial berpengaruh secara signifikan dengan nilai sebesar $0,000 < 0,05$.
3. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) pada Harga Saham secara simultan berpengaruh secara signifikan dengan nilai sebesar $0,000 < 0,05$.

Saran

1. Bagi Investor

Untuk mendapatkan keuntungan atas investasi yang ingin dilakukan maka investor sebaiknya melakukan riset terlebih dahulu atas laporan keuangan perusahaan yang akan dibeli surat berharganya (saham). Kemudian coba untuk mempertimbangkan lebih pada rasio keuangan *Earning Per Share* (EPS) yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan, hal ini dikarenakan rasio keuangan tersebut sudah terbukti memiliki pengaruh lebih terhadap keuntungan harga saham bank BUMN yang terdaftar di BEI.

2. Bagi Perusahaan

Untuk menarik minat investor agar melakukan investasi pada perusahaan, perusahaan sebaiknya melakukan peningkatan kinerja keuangan dengan cara memperhatikan rasio keuangan salah satunya adalah ROA dan EPS. Alasannya adalah karna rasio keuangan tersebut biasanya digunakan investor untuk mengukur bagaimana kinerja perusahaan dalam mengembalikan hasil dari modal sendiri dan pengembalian keuntungan per lembar sahamnya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebaiknya peneliti selanjutnya untuk menambah periode tahun laporan keuangan atau objek perusahaannya untuk hasil data yang valid, serta menambah jumlah variabel seperti ROE, PER, ROI, CR dan lain sebagainya agar hasil penelitian valid dan analisis penelitian pun lebih mendalam lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldini, D. A., & Andarini, S. (2018). Pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Indonesia*, 8(1).
- Bursa Efek Indonesia, Laporan Keuangan Tahunan 2017, 2018, 2019, 2020, 2021 dan 2022. (diakses di <http://www.idx.co.id>)
- Daftar perusahaan manufaktur di <http://www.sahamok.com/emiten/daftar-emiten-2022/> BEI 2022.
- Fatma, E. R. T. (2020). Pengaruh ROA, ROE, LDR, CAR, dan NPL terhadap harga saham (studi kasus pada perusahaan sektor perbankan yang termasuk dalam indeks LQ45 2015-2019). *Jurnal Mitra Manajemen*, 4(12), 1651-1663.
- Kasmir (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana (Divisi dari PRENAMEDIA Group).
- Nurlia, N., & Juwari, J. (2019). Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Earning Per Share Dan Current Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal GeoEkonomi*, 10(1), 57-73.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). Buku 3 Pasar Modal Seri Literasi Keuangan Perguruan Tinggi. In *Buku 3 Pasar Modal Seri Literasi Keuangan Perguruan Tinggi* (p. 24-25). Jakarta: ojk.
- Syafitri, Y., & Tamba, S. A. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013–2015. *Jurnal Kompetitif*, 6(1).
- Widayanti, R., & Colline, F. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ 45 Periode 2011-2015. *Bina ekonomi*, 21(1), 35-49.